

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi persaingan di era global, organisasi dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan organisasi harus mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup organisasi. Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan periode lalu dan periode yang akan datang, sehingga dapat diketahui, kinerja mengalami perbaikan atau sebaliknya mengalami penurunan. Pengukuran kinerja perusahaan tidak lagi dianggap baik jika hanya dilihat dari sisi keuangan saja yang dianggap tidak mampu mencerminkan kompleksitas dan nilai yang melekat dalam perusahaan, karena tidak memperhatikan hal-hal lain diluarfinansial, yaitu sisi pelanggan dan karyawan yang merupakan faktor penting bagi perusahaan serta roda penggerak perusahaan (Handayani 2011)

Menurut Alannita (2014) kecanggihan teknologi di masa saat ini mempunyai pertumbuhan yang pesat apalagi sanggup menciptakan berbagai macam sistem teknologi dirancang untuk menolong manusia dalam bekerja guna menciptakan kualitas. Banyak teknologi dapat mempermudah penggunaanya dalam implementasinya. Salah satunya dengan cara melakukan kegiatan usaha yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dimana saat ini di

kenal dengan istilah *Financial Technology* (FinTech). Fintech merupakan sebuah istilah penyebutan sebuah inovasi di bidang jasa finansial yang berasal dari kata “financial” dan “technology” yang mengacu pada inovasi sentuhan teknologi moderen pada keuangan (Rizal Sukma Aliyudin 2020).

Saat ini fintech telah memiliki payung hukum yaitu telah diterbitkannya (“Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 13/POJK.02/2018,” n.d.), tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini dikeluarkan mengingat kemajuan fintech yang sangat cepat dalam menghasilkan inovasi keuangan digital yang aman bertanggungjawab, serta mengutamakan perlindungan konsumen dan memiliki resiko terkelola dengan baik. Organisasi pengelola zakat (OPZ) adalah lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat dari masyarakat (“Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat” 2011). OPZ diberi kewenangan atau ditunjuk oleh pemerintah untuk mengelola dana masyarakat. Zakat sendiri merupakan salah satu rukun Islam yang mewajibkan umat Muslim memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerima, seperti fakir miskin, yatim piatu, janda, dan asnaf lainnya. Salah satu tujuan utama dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan lembaga pengelolaan zakat dapat dipengaruhi Penggunaan teknologi, termasuk fintech dalam pengumpulan dan pengelolaan dana zakat dapat meningkatkan efisiensi dan mencapai lebih banyak orang (Zulfikri 2021). Beberapa lembaga zakat

mungkin tertinggal dalam penggunaan teknologi dan infrastruktur modern, sehingga sulit bersaing dan mencapai lebih banyak masyarakat. Fintech dapat memainkan peran penting dalam mengatasi beberapa kendala ini

Memanfaatkan teknologi fintech untuk pengelolaan zakat, infak, dan sedekah merupakan inovasi yang memiliki potensi untuk meningkatkan pengumpulan dan pendistribusiannya. Peningkatan fitur fintech telah meningkatkan pengelolaan zakat di Indonesia. Perkembangan fitur-fitur dalam dunia digital telah menyediakan mekanisme yang mudah untuk integrasi dan pengelolaan zakat (Salam 2018).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi adalah dengan memanfaatkan Inklusi keuangan yang bertujuan agar meningkatnya akses masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan, meningkatnya penyediaan produk dan layanan jasa keuangan, dan meningkatnya penggunaan serta kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 2016). Inklusi keuangan adalah aspek penting dalam konteks pengelolaan zakat. Penggunaan teknologi FinTech dapat memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan partisipasi dalam aktivitas. Dimana nanti pada penelitian ini menjelaskan Penggunaan Advanced Mobile

Alternatif payment method (APMs) seperti Go-Pay dapat berdampak pada inklusi keuangan, terutama di kalangan masyarakat yang mengelola zakat. Inklusi keuangan adalah salah satu indikator yang dapat mencerminkan dampak

positif dari penggunaan APMs dalam pengelolaan zakat. Dengan APMs, masyarakat yang mengelola zakat mungkin lebih cenderung berpartisipasi dalam aktivitas keuangan, termasuk pengelolaan zakat.

Selanjutnya Automatisasi melalui teknologi FinTech dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional lembaga pengelolaan zakat. Otomatisasi merujuk pada perubahan proses kerja, prosedur, atau peralatan menjadi operasi atau kontrol yang berjalan secara otomatis. Otomatisasi tidak hanya melibatkan pemindahan tugas dari manusia ke mesin, tetapi juga melibatkan restrukturisasi mendalam dari proses kerja, yang mengubah peran manusia dan (Hassel 2021). Penelitian tentang otomatisasi akan membantu mengevaluasi sejauh mana teknologi ini membantu lembaga pengelolaan zakat dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat.

Tingkat Literasi keuangan masyarakat dalam pengelolaan zakat dapat meningkat dengan penggunaan teknologi FinTech. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang konsep keuangan, termasuk pengelolaan uang, investasi, asuransi, dan pembayaran zakat. Ini mencakup kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan berpengetahuan (Morgan et al 2019). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan mencapai kesejahteraan (Lusardi 2014). Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi.

Indikator yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam penggunaan

sebuah teknologi, salah satunya adalah literasi digital (Kompas.Com), Pemahaman Muzakki mengenai literasi digital dalam hal ini layanan zakat melalui Fintech, salah satu contoh keputusan yang digunakan untuk pembayaran zakat Menurut Belshaw (2012).keputusan di pengaruhi oleh literasi, seseorang dalam menggunakan serta dukungan teknologi. Pemahaman Muzakki mengenai literasi digital dalam hal ini layanan zakat melalui Fintech, salah satu contoh minat maupun keputusan yang digunakan untuk pembayaran zakat (Irhamisyah 2019).

Sebagaimana tertuang dalam Al'Quran Surat At-Taubah ayat 103

ذُ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka yang dengan itu akan membersihkan dan menyucikan mereka. Dan doakanlah mereka. Sesungguhnya, doa engkau [menjadi] ketenteraman jiwa untuk mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”.

Menurut Ibnu Katsir dalam artikel (Hidayah 2018) ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan diri melalui zakat tersebut. Menurutnya, perintah ini juga ditujukan kepada orang-orang yang mengakui perbuatan dosa mereka yang mencampurkan amal baik dan amal buruknya. Dengan demikian, maka zakat akan dapat memenuhi fungsinya sebagai sarana yang efektif untuk membina kesejahteraan

masyarakat. Selanjutnya dalam ayat ini Allah memerintahkan kepada Rasulullah, dan juga kepada setiap pemimpin dan penguasa dalam masyarakat, agar setelah melakukan pemungutan dan pembagian zakat, mereka berdoa kepada Allah bagi keselamatan dan kebahagiaan pembayar zakat (KEMENAG.RI 2022). Organisasi pengelolaan zakat membantu masyarakat dalam membangun budaya penyucian diri dan kehidupan masyarakat melalui penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengumpulan, pengelolaan, dan distribusi zakat. Penting bagi organisasi ini untuk memberikan kemudahan dalam membayar zakat salah satunya melalui fintech. Fintech dapat meningkatkan kinerja organisasi pengelola zakat dengan menyediakan kemudahan dan transparansi bagi muzakki. Beberapa cara di mana fintech dapat mendukung proses pembayaran zakat melalui Inklusi keuangan, APMs, Automatisasi, Literasi keuangan, Literasi digital.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa variabel inklusi keuangan, APMs, Automatisasi, Literasi keuangan, Literasi digital berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Tiga penelitian terbaru membahas berbagai aspek dampak teknologi keuangan (fintech) di konteks yang berbeda. Antara lain, pengaruh positif fintech terhadap kinerja keuangan bank di Yordania (Baker et al. 2023), hubungan digital literacy dengan minat Muzakki membayar zakat melalui fintech (Syarifah 2022), serta implementasi teknologi fintech dalam pengelolaan zakat yang mempengaruhi kinerja organisasi di BAZNAS Yogyakarta (Wahyu et al. 2020).

Penelitian oleh (Baker et al. 2023) membahas Dampak *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Bank di negara Yordania Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih bank komersial. FinTech memengaruhi laba bersih karena penggunaan teknologi meningkatkan kreativitas dalam menyediakan layanan keuangan canggih kepada klien. Dengan variabel inklusi keuangan, AMPs, Automatisasi, dan financial literacy.

Penelitian oleh Lailatis et al (2022) membahas pengaruh religiusitas, kepercayaan dan digital literacy terhadap minat Muzakki membayar zakat melalui fintech. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Variabel digital literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Muzakki membayar zakat melalui fintech.

Penelitian oleh (Wahyu et al. 2020)membahas mengenai Zakat infak sedekah (ZIS) pada pengukuran kinerja organisasi dalam implementasi teknologi fintech. Penelitian ini menggunakan indikator kinerja seperti efisiensi pengumpulan dan pendistribusian zakat, keakuratan data zakat, transparansi pelaporan, serta kepuasan masyarakat terhadap pelayanan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan Fintech akan mempengaruhi jumlah penerimaan ZIS. Prediksi rata-rata dari pertumbuhan pengumpulan dana ZIS pada 2018- 2025 dengan menggunakan fintech lebih besar dari pada non fintech. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih

baik tentang efektivitas implementasi teknologi fintech dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel inklusi keuangan, AMPS, otomatisasi, literasi keuangan, Literasi keuangan dan literasi digital terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dengan mengidentifikasi dan mengukur dampak kontribusi masing-masing variabel ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih khusus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi, efektivitas, dan transparansi lembaga zakat. Hasil penelitian ini dapat memberikan arahan dan rekomendasi untuk perbaikan strategis dalam pengelolaan zakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat dan keberlanjutan lembaga pengelolaan zakat di DIY.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor inklusi keuangan, AMPs, otomatisasi, financial literacy, dan literasi digital terhadap kinerja organisasi pada Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Teknologi FinTech telah mengubah lanskap sektor keuangan dan juga memengaruhi lembaga-lembaga nirlaba, termasuk LPZ, dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat. Maka berdasarkan pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul dan pembahasan mengenai PENGARUH IMPLEMENTASI FINTECH TERHADAP KINERJA ORGANISASI PADA LEMBAGA PENGELOLA ZAKAT (Studi

Empiris Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Baker.al (2023) yang membahas Dampak *Financial Technology* Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan Bank. berpengaruh terhadap kinerja keuangan Hasil penelitian ini akan menunjukkan bahwa implementasi teknologi fintech dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan transparansi dalam pengelolaan zakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat. Dengan pembaruan sampel dan penambahan variabel dengan menggunakan metode TAM. Penelitian lebih menekankan pada user pengguna aplikasi sebagai media yang digunakan dalam menyediakan saran yang membantu pekerjaan.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian (Baker et al. 2023) dan (Lontchi et al. 2023) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dan sampelnya, sampel dalam penelitian ini di ambil pada Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). DIY memiliki populasi Muslim yang signifikan. Melalui teknologi ini, praktik pengumpulan dan distribusi zakat dapat berubah secara signifikan. sebagai daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan teknologi lokal dan kreativitas masyarakat, penggunaan FinTech dalam lembaga pengelolaan zakat di sana dapat menjadi bagian dari pengembangan teknologi lokal yang berdampak pada tata kelola keuangan di tingkat lokal.

Provinsi DIY memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi.Oleh

karena itu, penelitian ini akan memberikan wawasan khusus tentang efektivitas implementasi teknologi fintech dalam pengelolaan zakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas implementasi teknologi fintech dalam pengelolaan zakat di Provinsi DIY, dan kontribusi ini dapat menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan fintech dalam lembaga pengelola zakat di wilayah tersebut. Dalam konteks pengukuran kinerja organisasi dalam implementasi teknologi FinTech di lembaga pengelolaan zakat, dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana teknologi diterima oleh staf dan pengguna lembaga tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan oleh penulis, maka pokokpermasalahan yang akan menjadi pembahasan daalam penelitian yaitu:

1. Apakah Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembagapengelolaan zakat di DIY ?
2. Apakah APMs berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaanzakat di DIY ?
3. Apakah Automatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembagapengelolaan zakat di DIY ?
4. Apakah Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

di lembaga pengelolaanzakat di DIY ?

5. Apakah Literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY ?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian terbentuk karena adanya target-target spesifik yang ingin dicapai. Tujuan- tujuan yang menjadi fokus dalam penelitian ini menguji dan menemukan bukti empiris bahwa:

1. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY.
2. APMs berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY
3. Automatisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY
4. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY
5. Literasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi di lembaga pengelolaan zakat di DIY

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait interaksi antara teknologi FinTech dari berbagai faktor seperti inklusi keuangan,

APMs, Automatisasi, Literasi keuangan dan literasi digital dalam konteks pengelolaan zakat. Ini dapat memperkaya teori tentang pengaruh faktor-faktor ini terhadap kinerja organisasi. Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan perkembangan teori baru di bidang ini. Akademisi dapat memahami lebih baik bagaimana teknologi fintech diadopsi dan diimplementasikan dalam organisasi nirlaba seperti lembaga pengelola zakat. Ini dapat membantu dalam pemahaman proses transformasi digital di sektor sosial. membantu mengembangkan atau menguji metode penelitian baru yang relevan untuk mengukur kinerja organisasi dalam konteks teknologi finansial. Ini dapat bermanfaat bagi akademisi yang tertarik dalam metodologi penelitian. Jadi, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang beragam bagi akademisi dan masyarakat lebih luas, dengan menyediakan wawasan baru tentang penggunaan teknologi fintech dalam lembaga pengelola zakat di Provinsi DIY.

2. Manfaat praktisi

a. Bagi instansi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Lembaga Pengelola Zakat untuk mengidentifikasi potensi peningkatan efisiensi dalam pengelolaan zakat melalui teknologi fintech. Dengan demikian, mereka dapat bekerja lebih efisien dan produktif dalam mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat. Implementasi teknologi fintech dalam pengelolaan zakat dapat meningkatkan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan. Ini akan meningkatkan tingkat transparansi dalam penggunaan dana zakat, yang akan meningkatkan kepercayaan donatur. Dengan

peningkatan efisiensi dan akurasi, Lembaga Pengelola Zakat dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat yang membutuhkan zakat. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menerima zakat. Penggunaan teknologi fintech yang efektif dapat mengurangi biaya administrasi dalam pengelolaan zakat. Dengan mengidentifikasi cara untuk mengurangi biaya ini, Lembaga Pengelola Zakat dapat memaksimalkan jumlah dana yang tersedia untuk didistribusikan kepada yang membutuhkan. Penelitian ini juga dapat membantu Lembaga Pengelola Zakat untuk memahami bagaimana teknologi fintech dapat membantu mereka beradaptasi dengan perubahan yang terus menerus dalam lingkungan bisnis dan teknologi. Ini akan membantu mereka tetap relevan dan kompetitif dalam jangka panjang. Dengan menerapkan teknologi fintech dan meningkatkan kinerja organisasi, Lembaga Pengelola Zakat dapat membangun reputasi yang kuat sebagai lembaga yang profesional dan dapat diandalkan. Ini dapat menarik lebih banyak donatur dan dukungan dari masyarakat.

b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pemahaman tentang implementasi teknologi fintech dalam lembaga pengelola zakat. Penulis dapat berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan pemahaman di bidang ini. memahami dengan lebih dalam tentang teknologi fintech, pengelolaan zakat, dan pengukuran kinerja organisasi. Ini akan

memperkaya pengetahuan dan pemahaman penulis. Penulis akan memperoleh keterampilan penelitian yang berharga, seperti perancangan penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah. Serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh inklusi keuangan, APMs, Automatisasi, literasi keuangan dan literasi digital dalam konteks pengelolaan zak